



KODE ARTIKEL : PKM-24-3-2-7

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengemasan, Pelabelan, Dan Pemasaran Yogurt Kecambah Kacang Tolo Produsen Yogurt Cony Dan Masyarakat Desa Purwanegara, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas

Hery Winarsi, Gumintang Ratna Ramadhan, Yovita Puri Subardjo, Nur Indahsari, Lentera Firdausi

Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

**email korespondensi : winarsi12@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yogurt berbasis kecambah kacang tolo (Yocamcalo), serta untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha peserta. Penyuluhan dilakukan dengan metode penyuluhan interaktif, dengan cara presentasi materi, demonstrasi langsung, dan diskusi partisipatif. Selain itu, peserta mengikuti pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah kegiatan. Kegiatan ini juga diikuti dengan pendampingan lanjutan untuk membantu penerapan pengetahuan dalam praktik usaha. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk menentukan signifikansi perubahan pengetahuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan ($P=0,0001$). Peserta tidak hanya memahami pentingnya pengemasan dan pelabelan yang sesuai standar, tetapi juga memperoleh wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, praktik langsung yang dilakukan selama penyuluhan membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kesimpulannya, bahwa penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo. Melalui pendekatan yang terstruktur dan interaktif, peserta mampu menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan usahanya. Dampak penyuluhan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro di komunitas serta mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui produk inovatif berbasis pangan lokal.

Kata kunci : interaktif, penyuluhan, pengemasan, pelabelan, pemasaran

PENDAHULUAN

Produk inovatif seperti yogurt kecambah kacang tolo (Yocamcalo) masih tergolong baru dan belum banyak dikenal oleh masyarakat. Kurangnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai produk tersebut menyebabkan minimnya pemahaman tentang cara mengemas, melabel, dan memasarkan produk tersebut. Banyak masyarakat, khususnya produsen yogurt Cony dan Masyarakat sekitarnya tidak memiliki akses ke teknologi pengemasan modern atau informasi terkait standar pelabelan dan teknik pemasaran yang efektif. Keterbatasan tersebut membuatnya sulit untuk bersaing dengan produk-produk yang sudah mapan di pasar.

Di sisi lain, tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan tentang peraturan yang berlaku terkait pelabelan dan pengemasan produk makanan. Mencakup pemahaman tentang izin edar dari BPOM, label halal, serta informasi nutrisi yang harus dicantumkan dalam label. Kurangnya informasi tentang regulasi tersebut menyebabkan masyarakat enggan atau takut untuk memasarkan produknya secara lebih luas.

Masyarakat sering kali tidak menyadari pentingnya branding dan pemasaran dalam meningkatkan nilai jual produk. Pengemasan dan pelabelan sering dianggap sebagai hal yang kurang penting, sehingga tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Penampilan dan promosi yang menarik merupakan kunci untuk menarik minat konsumen. Banyak pelaku usaha kecil yang tidak mendapatkan pelatihan atau pendampingan dalam mengembangkan produknya, termasuk dalam hal pengemasan, pelabelan, dan pemasaran. Tanpa bimbingan yang tepat, sulit baginya untuk memahami teknik-teknik yang efektif dalam mengelola produk Yocamcalo (Winarsi et al., 2022).



Pengemasan dan pelabelan yang baik sering kali membutuhkan biaya yang lebih tinggi, baik untuk bahan pengemasan yang berkualitas maupun untuk desain label yang menarik. Masyarakat dengan keterbatasan finansial mungkin enggan berinvestasi dalam hal ini, karena dianggap sebagai beban tambahan yang belum tentu langsung menghasilkan keuntungan.

Di beberapa komunitas, ada kecenderungan untuk mempertahankan cara-cara tradisional dalam mengolah dan memasarkan produk pangan. Perubahan menuju praktik yang lebih modern, seperti pengemasan yang lebih profesional dan pemasaran digital, mungkin dianggap sebagai sesuatu yang asing atau malah tidak perlu.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, intervensi seperti penyuluhan dan pelatihan yang tepat dapat dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di produsen Yogurt Cony di desa Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yogurt fungsional berbasis kecambah kacang tolo.

MATERI DAN METODE

Penyuluhan tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran yogurt berbasis kecambah kacang tolo, dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengemasan: Penyuluhan yang efektif memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pentingnya pengemasan yang baik dan benar. Pengemasan tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk, tetapi juga sebagai media promosi. Dengan kemasan yang menarik dan sesuai standar, produk yogurt kecambah kacang tolo dapat lebih mudah menarik perhatian konsumen. Penyuluhan juga membahas bahan pengemas yang tepat untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan daya tahan simpan.
2. Pelabelan: Melalui penyuluhan, peserta belajar tentang aturan pelabelan yang harus dipatuhi, seperti mencantumkan informasi nutrisi, tanggal kadaluarsa, dan sertifikasi halal atau izin BPOM jika diperlukan. Label yang informatif dan jelas akan memberikan kepercayaan kepada konsumen dan membantu mereka dalam mengambil keputusan pembelian.
3. Pemasaran: Penyuluhan juga memberikan wawasan tentang strategi pemasaran yang efektif, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Peserta diajarkan cara menentukan target pasar, menyusun harga yang kompetitif, dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Dengan pengetahuan pemasaran yang memadai, produk yogurt kecambah kacang tolo dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 11 ibu-ibu dari produsen yogurt Cony dan Masyarakat sekitarnya di desa Purwanegara. Penyuluhan terbukti meningkatkan pengetahuannya secara nyata ($P=0,0001$) tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo. Intervensi edukatif berbentuk penyuluhan efektif mentransfer pengetahuan kepada peserta. Penyuluhan biasanya disusun dengan metode yang terstruktur dan sistematis. Materi disampaikan secara jelas, mulai dari konsep dasar hingga penerapan praktis. Pendekatan ini membantu peserta memahami informasi secara bertahap, sehingga lebih mudah menguasai pengetahuan baru tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo.

Penyuluhan dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi, video, brosur, atau alat fisik, juga membantu peserta melihat contoh nyata (Cahyono, 2018). Visualisasi ini sangat penting untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal, seperti teknik pengemasan yang baik atau cara membuat label yang menarik.



Teknik penyuluhan dilakukan dengan berlangsung antara narasumber dan peserta yaitu melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, maupun simulasi praktik. Interaksi demikian memungkinkan peserta dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, dan mendapatkan jawaban langsung dari para ahli (Kurniawan, 2019). Diskusi demikian juga dapat membantu peserta belajar dari pengalaman satu sama lain.

Materi penyuluhan dirancang relevan dengan kebutuhan dan konteks peserta. Ketika peserta melihat bahwa informasi yang diberikan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan, maka peserta lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut. Dalam hal produk Yocamcalo, pengetahuan tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasarannya mungkin dirancang agar sesuai dengan kondisi pasar lokal atau sumber daya yang tersedia di komunitasnya.

Penyuluhan yang efektif melibatkan peserta secara langsung melalui praktik atau simulasi. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya mendengarkan materi tetapi juga mempraktikkan langsung yang dipelajari, seperti mencoba mengemas produk atau merancang label. Prasetyo (2020) melaporkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan praktik langsung dan simulasi, secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta tentang standar pelabelan dan regulasi produk pangan.. Pengalaman praktik ini memperkuat pengetahuan yang didapat dan meningkatkan kemampuannya untuk mengingat dan menerapkannya di kemudian hari.

Suryani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan pretest dan posttest dalam kegiatan penyuluhan membantu mengukur efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengemasan produk lokal. Penggunaan pretest dan posttest dalam penyuluhan membantu mengukur sejauh mana pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan. Dengan memberikan umpan balik, peserta dapat memahami area mana yang sudah dikuasai dan mana yang perlu ditingkatkan. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih fokus dan efektif.

Peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan setelah penyuluhan juga dapat mencerminkan motivasi peserta yang tinggi untuk belajar. Peserta menyadari bahwa dirinya dapat mengakses informasi baru yang dapat meningkatkan kehidupan atau usahanya. Keberhasilan awal yang dirasakan peserta memacu peningkatan motivasi belajar lebih lanjut. Secara statistik, nilai p yang sangat rendah ($P=0,0001$) menunjukkan bahwa hasil peningkatan pengetahuan ini bukanlah kebetulan, melainkan disebabkan oleh intervensi penyuluhan yang dilakukan. Artinya, penyuluhan secara signifikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo.

Penyuluhan dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam hal berusaha dan memproduksi. Beberapa strategi berikut dapat diterapkan. Kelompok yang telah berhasil menerapkan pengetahuan dari penyuluhan dalam usaha. Studi kasus ini dapat menjadi bukti konkret bahwa materi penyuluhan tidak hanya teori, tetapi telah terbukti berhasil dalam praktik. Data ini dapat memperkuat keyakinan masyarakat bahwa penyuluhan berbasis bukti dapat memberikan manfaat nyata. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menambahkan bahwa peserta penyuluhan yang menerapkan pengetahuan baru mengalami peningkatan produktivitas hingga 20%.

Selama penyuluhan disertai demonstrasi langsung atau simulasi cara-cara pengemasan, pelabelan, dan pemasaran produk. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat dan mencoba langsung, lebih meyakinkan bahwa pengetahuan tersebut dapat diterapkan. Pada sesi praktik, peserta dipersilahkan mencoba langsung mengemas produk menggunakan teknik yang telah diajarkan, sehingga dapat melihat/merasakan langsung hasilnya (Gibbons, 2007).

Semua peserta dilibatkan berperan aktif dalam penyuluhan melalui diskusi dan tanya jawab. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbicara tentang masalah yang dihadapi dan memberikan solusi yang relevan, peserta merasa lebih terlibat dan percaya bahwa solusi yang ditawarkan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Brookfield dan Preskill, 2012). Selama penyuluhan terjadi diskusi tentang masalah yang dihadapi peserta dalam usahanya, dan bersama-sama menemukan solusi praktisnya.



Untuk memperkuat keyakinan peserta, maka ditawarkan program pendampingan setelah penyuluhan. Pendampingan berupa kunjungan lapangan, bimbingan teknis, ataupun konsultasi jarak jauh (Knowles et al., 2015). Dengan adanya pendampingan, peserta dapat merasakan lebih didukung dalam menerapkan pengetahuan yang baru diperoleh.

Dengan menggunakan video, infografis, atau media sosial untuk menjelaskan bagaimana penyuluhan dapat memberikan hasil nyata. Masyarakat cenderung lebih percaya ketika dapat melihat visualisasi hal-hal yang diajarkan dan cara-cara penerapannya (Berk, 2009). Misalnya, dengan memutar Video yang menampilkan tahapan-tahapan seorang pelaku usaha kecil berhasil meningkatkan penjualan produknya setelah mengikuti penyuluhan.

Diberikannya penghargaan atau sertifikat kepada peserta yang berhasil menerapkan pengetahuan dari penyuluhan dalam usahanya. Penghargaan tersebut dapat memotivasi peserta lain untuk lebih yakin bahwa penerapan pengetahuan tersebut memungkinkan dan dapat menghasilkan hasil positif (Wlodkowski, 2008). Misalnya, setiap peserta yang berhasil meningkatkan produksinya setelah penyuluhan akan mendapatkan sertifikat penghargaan dan peluang untuk mengikuti pelatihan lanjutan.

Dalam penyuluhan perlu diberikan testimoni dari peserta sebelumnya yang telah berhasil menerapkan yang dipelajari/diterima dalam penyuluhan. Mendengar langsung dari orang yang telah sukses menerapkan pengetahuan dapat memberikan keyakinan tambahan kepada Masyarakat (Turner dan Müller, 2005). Misalnya, peserta penyuluhan tahun lalu berhasil meningkatkan daya saing produknya di pasar setelah mengikuti program penyuluhan. Dengan berbagai pendekatan seperti ini, masyarakat dapat lebih percaya bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam usaha dan produksinya.

SIMPULAN

Kegiatan PKM dengan cara penyuluhan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengemasan, pelabelan, dan pemasaran Yocamcalo. Melalui metode penyampaian yang terstruktur, demonstrasi langsung, dan pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usahanya.

Peningkatan yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan memberikan dampak nyata bagi peserta. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan tentang pentingnya branding, kepatuhan terhadap regulasi, dan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing produknya di pasar.

Dengan adanya program pendampingan lanjutan, peserta diharapkan dapat terus menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Dengan demikian, kegiatan Penyuluhan memberikan bukti bahwa pendidikan praktis berbasis bukti mampu menjawab tantangan dalam usaha mikro dan menengah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, R. A. (2009). Multimedia Teaching with Video Clips: TV, Movies, YouTube, and mtvU in the College Classroom. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 5(1), 1-21.
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2012). *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms*. 2nd Edition. Jossey-Bass.
- Cahyono, T. D. (2018). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pengelolaan Pangan Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Terstruktur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 45-52.
- Gibbons, S. (2007). *Contextual Learning: A Critical Aspect of Workplace Learning*. Routledge.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. 8th Edition. Routledge.



- Kurniawan, A. (2019). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Interaksi Langsung Dalam Peningkatan Pengetahuan Pengemasan Dan Pemasaran Produk Pangan Lokal. *Jurnal Edukasi Pangan*, 4(2): 23-30.
- Prasetyo, Y. (2020). Pendekatan Partisipatif Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Standar Pelabelan Dan Regulasi Produk Pangan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3): 112-120.
- Suryani, R. (2021). Penggunaan Pretest Dan Posttest Dalam Penyuluhan: Mengukur Efektivitas Program Edukasi Pengemasan Produk Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1): 77-85.
- Turner, J. R., & Müller, R. (2005). "The Project Manager's Leadership Style as a Success Factor on Projects: A Literature Review." *Project Management Journal*, 36(2), 49-61.
- Winarsi, H., Erminawati, E., & Ramadhan, G. R. (2022). Formulation Of Sprouted Cowpea Yoghurt Rich In Antioxidant, As Functional Drink For Diabetics. *Food Research*, 6(6), 21–29.
- Wlodkowski, R. J. (2008). *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults*. 3rd Edition. Jossey-Bass.